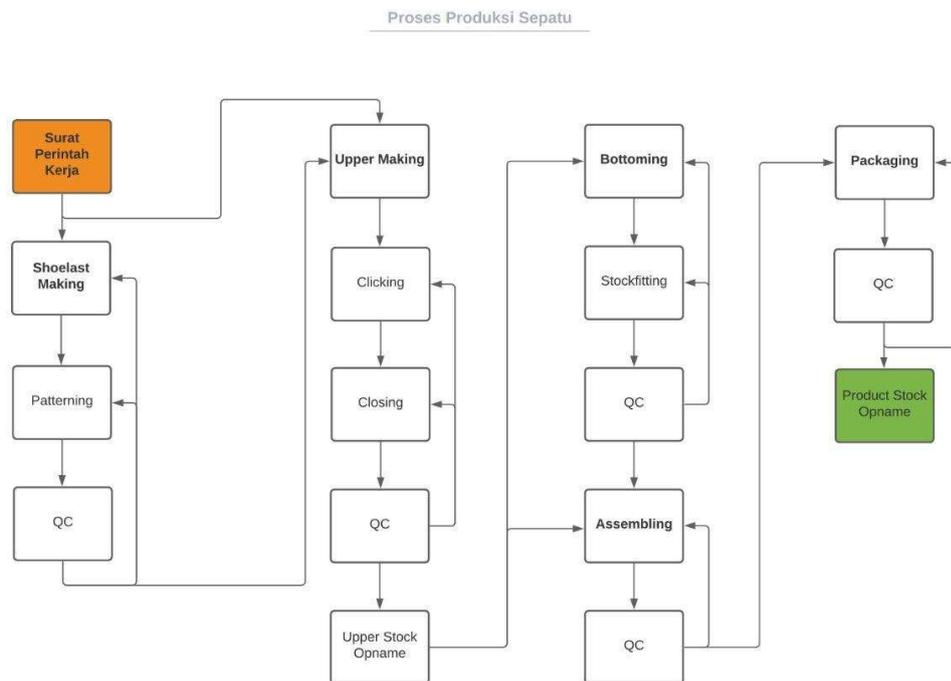


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Knowledge adalah penggunaan informasi dan data secara penuh yang dilengkapi dengan potensi keterampilan, kompetensi, ide, intuisi, komitmen, dan motivasi orang-orang yang terlibat (Kusumadmo, 2013). Dalam pengelolaan *knowledge* terdapat sebuah disiplin ilmu yang turut berperan. Menurut Nurwulan (2018), *knowledge management* merupakan suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk meningkatkan kinerja seseorang atau organisasi, dengan cara mengatur dan menyediakan sumber ilmu yang ada saat ini dan yang akan datang. *Knowledge management* juga merupakan suatu cara yang menerapkan integrasi antara teknologi dengan sumber pengetahuan yang kompeten.

Seperti halnya yang terjadi pada KOKU Footwear salah satu usaha kecil menengah yang berada di Bandung Jawa Barat. KOKU Footwear bergerak di bidang *Fashion Industry*, khususnya memproduksi sepatu kulit pria. Dalam halnya varian sepatu, KOKU Footwear menghasilkan 4 jenis sepatu yaitu *Boots*, *Oxford*, *Pantoffle* dan *Special Order shoes* yang dijual secara *Pre-Order*. Mengusung *Tagline* “Hand-craft Shoes terbaik di Bandung”, maka proses produksi merupakan aspek penting yang menentukan kualitas produk dan menjadi fokus utama perusahaan. Menurut informasi awal yang didapatkan dari wawancara dengan pemilik KOKU Footwear, masalah utama yang dialami KOKU Footwear saat ini adalah KOKU Footwear merasa kesulitan untuk menemukan pola kerja yang baik dan efektif. terutama pada proses produksi sepatu. Terlihat seperti Gambar I.1 proses produksi sepatu kulit pada umumnya meliputi empat tahapan utama, yaitu proses *Patterning*, *Bottoming*, *Upper Making* dan diakhiri dengan *Final Assembly*. Proses *patterning* merupakan proses pertama yaitu proses penggambaran pola. Dilanjutkan dengan proses pembuatan bagian badan sepatu, proses tersebut merupakan *upper making* untuk bagian atas dan *bottoming* untuk bagian bawah atau sol sepatu. Diakhiri dengan proses *final assembly* yaitu proses menggabungkan semua komponen dan bagian sepatu.



Gambar I. 1 Proses Produksi Sepatu KOKU Footwear

Sumber: KOKU Footwear

Dalam halnya proses produksi baiknya terdapat sebuah media dokumentasi atau *Standard Operating Procedure* untuk menjadi acuan dalam proses yang dilakukan. Tabel I.1 merupakan penjabaran dari dokumen acuan pekerjaan di KOKU Footwear yang memuat informasi seperti berbagai jenis sepatu, operator penanggung jawab dan acuan kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi tiap macam sepatu.

Tabel I.1 Dokumen Acuan Pengerjaan KOKU Footwear

Sumber: Pengolahan data

Jenis Sepatu	Operator Penanggung Jawab	Dokumen Acuan Pengerjaan
<i>Pantoffle</i>	Reno, Jajat	Terdokumentasi (<i>Work Sheet</i>)

Tabel I.1 Dokumen Acuan Pengerjaan KOKU Footwear (Lanjutan)

Jenis Sepatu	Operator Penanggung Jawab	Dokumen Acuan Pengerjaan
<i>Boots</i>	Reno, Anto, Aryan, Ruslan, Jajat	Terdokumentasi (<i>Work Sheet</i>)
<i>Oxford</i>	Reno, Anto, Aryan, Ruslan	Terdokumentasi (<i>Work Sheet</i>)
<i>Special Order</i>	Indra	Belum Terdokumentasi (Pengalaman Pribadi)

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat dari empat jenis sepatu yang diproduksi tiga di antaranya proses produksinya sudah terdokumentasi, tetapi terdapat satu jenis sepatu yang belum terdokumentasi. Satu jenis sepatu tersebut yaitu sepatu *Special Order*. Sepatu *Special Order* merupakan jenis sepatu yang dipesan secara khusus dan memiliki tingkat pengerjaan yang paling sulit jika dibandingkan dengan ketiga varian yang lain. Untuk lebih membuktikan pernyataan terakit dilakukan proses *in-depth interview* yang mengacu pada penelitian Abdillah (2017) terkait pengetahuan mengenai sepatu *Special Order* antara operator produksi dan pemilik KOKU Footwear. Hasil wawancara dijabarkan pada Lampiran B.

Tabel I. 2 Rangkuman *Depth Interview* Sepatu *Special Order*

Sumber: Pengolahan data

Pertanyaan	Keterangan	Pendapat Responden
Tahapan pembuatan sepatu <i>Special Order</i>	4 dari 5 responden tidak mengetahui tahapan pengerjaan sepatu <i>Special Order</i> secara benar	1 responden dapat menjabarkan tahapan-tahapan pembuatan sepatu <i>Special Order</i>

Tabel II.2 Rangkuman *Depth Interview* Sepatu *Special Order* (Lanjutan)

Pertanyaan	Keterangan	Pendapat Responden
Tahapan pembuatan sepatu <i>Special Order</i>	4 dari 5 responden tidak mengetahui tahapan pengerjaan sepatu <i>Special Order</i> secara benar	4 responden yang lain belum bisa menjabarkan tahapan yang ada pada proses produksi sepatu <i>Special Order</i>
Ciri-ciri material yang digunakan dalam pembuatan sepatu <i>Special Order</i>	5 dari 5 responden tidak mengetahui ciri material yang digunakan dalam pembuatan sepatu <i>Special Order</i>	Semua responden belum memahami material yang baik untuk pembuatan sepatu <i>Special Order</i>
Perbedaan sepatu <i>Special Order</i> dan sepatu <i>Oxford</i> yang lain	5 dari 5 responden tidak mengetahui perbedaan sepatu <i>Special Order</i> dan jenis sepatu yang lain	Semua responden belum memahami perbedaan dan jenis sepatu yang lain
Pengerjaan sepatu <i>Special Order</i>	3 dari 5 responden tidak merasa mampu mengerjakan pesanan sepatu <i>Special Order</i>	2 Responden merasa bisa mengerjakan sepatu <i>Special Order</i> apabila disertai tahapan produksi 3 responden tidak merasa mampu mengerjakan pesanan sepatu <i>Special Order</i>

Dari data yang didapatkan terbukti bahwa terdapat rata-rata empat dari lima pekerja belum memahami standar pengerjaan yang diinginkan *owner* dan beberapa pengetahuan terkait proses produksi sepatu *Special Order*. Akibat dari

hal tersebut adalah seringnya terjadi penolakan pemesanan sepatu *Special Order* apabila *owner* dari KOKU Footwear berhalangan untuk mengerjakan. Maka dapat disimpulkan bahwa *knowledge* perusahaan pun belum terdistribusi secara merata. Hal ini jelas menjadi masalah, bahwa tidak terdapat langkah dokumentasi kemampuan sehingga apabila terdapat tenaga kerja ahli yang memutuskan untuk tidak bekerja lagi, maka secara otomatis pengetahuan suatu usaha akan berkurang. Dalam menyikapi masalah ini, salah satu usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas penguasaan *knowledge* adalah dengan cara menerapkan *E-learning* berbasis *knowledge management*. Dimana *E-learning* sendiri bertujuan untuk membantu para pelaku usaha untuk terus membagi ilmu sekaligus memperbaiki jalannya proses bisnis suatu perusahaan (Pradnyawidya, 2019). Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi daring dapat diakses oleh seluruh anggota di dalam perusahaan baik itu karyawan maupun manajer akan memiliki kesempatan yang sama untuk menerima *knowledge* baru serta pelatihan yang memadai. Dengan dibuatnya *E-learning* berbasis *knowledge management* juga akan memudahkan para operator untuk mempelajari detail proses produksi sepatu *Special Order* karena sebelumnya tidak terdapat media pembelajaran di antara operator KOKU Footwear.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat rumusan masalah yaitu: Bagaimana rancangan *E-learning* untuk membantu kegiatan pembelajaran terkait proses produksi sepatu *Special Order* di KOKU Footwear?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah: Membuat rancangan *E-learning* untuk membantu kegiatan pembelajaran terkait proses produksi sepatu *Special Order* pada KOKU Footwear.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapat dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penulisan tugas akhir ini dapat memberikan pertukaran informasi dan *knowledge* kepada karyawan KOKU Footwear dalam hal proses bisnis khususnya bagian produksi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan referensi terkait dengan pokok pembahasan yaitu *knowledge management* khususnya penggunaan metode SECI pada penulisan tugas akhir selanjutnya.

I.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada tugas akhir ini adalah:

1. Responden dari tugas akhir ini adalah *owner* dan pegawai dari KOKU Footwear.
2. Hanya dilakukan satu siklus SECI.

I.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang tugas akhir yang berisi alasan dari tugas akhir yang dilakukan, data, masalah, dan studi pendahuluan terhadap topik yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan pada objek penelitian yaitu pada usaha kecil menengah penghasil sepatu kulit KOKU Footwear. Pada tahap selanjutnya, bab pendahuluan ini juga akan menjelaskan tentang perumusan masalah, tujuan dan batasan masalah pada tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi dasar berkaitan dengan tugas akhir serta pemahaman ide-ide dalam proses bisnis, dan metode yang digunakan. Teori tersebut antara lain meliputi teori pengertian *knowledge*, *knowledge conversion*, *knowledge management*, metode SECI, metode ADDIE

dan lain-lain. Tujuan dari bab ini adalah membentuk kerangka berpikir dan landasan teori yang akan digunakan dalam penulisan tugas akhir dan usulan rancangan *E-learning*.

BAB III SISTEMATIKA PENYELESAIAN MASALAH

Pada bab sistematika penyelesaian masalah ini membahas bagaimana proses perancangan selama penulisan tugas akhir. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan yaitu perancangan sebuah konten *E-learning* menggunakan metode ADDIE dan dalam pengelolaan datanya digunakan metode SECI. Terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Perancangan konten *E-learning* diakhiri dengan tiga tahapan metode evaluasi yaitu uji hasil *quiz*, uji fungsionalitas aplikasi dan *user acceptance test*.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI

Bab IV menjelaskan tentang proses pembuatan sistem dan analisis sederhana dari pengolahan data tugas akhir. Dilakukan tahapan pengumpulan data dan identifikasi proses pembelajaran *existing* pada KOKU Footwear. Dilanjutkan dengan pengolahan data yang berasal dari *tacit knowledge owner* terkait proses produksi sepatu *Special Order* yang nantinya akan dijadikan landasan perancangan sistem terintegrasi berupa konten *E-learning* dan elemen-elemen yang terlibat di dalamnya.

BAB V ANALISIS DAN VALIDASI IMPLEMENTASI HASIL

Bab ini menjelaskan penguraian analisis yang dilakukan terhadap hasil pengumpulan dan pengolahan data serta usulan perbaikan. Dilakukan analisis terhadap setiap tahapan pada metode ADDIE dan metode SECI. Dilanjutkan dengan analisis sistem terintegrasi dan usulan perbaikann menggunakan uji coba hasil *quiz*, uji fungsionalitas aplikasi dan *user acceptance test*.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil usulan untuk perusahaan atau usaha kecil menengah terkait dan memberikan saran untuk perusahaan ataupun pengembangan tugas akhir selanjutnya.